

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMA 1 INDAHNYA
KEBERSAMAAN SISWA**

Oleh: **Lestari, Rudi Erwandi, Tio Gusti Satria**

Email : lestari98@yahoo.com
(**STKIP-PGRI Lubuklinggau**)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran Tema Indahny Kerbersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pembelajaran 1 Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan merupakan eksperimen murni yang terdapat dua kelas satu kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dimana disediakan instrumen tes sebanyak 20 soal dan diujicobakan sehingga mendapat soal-soal valid yang akan dijadikan tes untuk peserta didik dikelas kontrol maupun kelas eksperimen. Teknik analisis data dengan langkah-langkah yaitu mendapatkan skor peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen lalu langkah selanjutnya mencari, rata-rata, simpangan baku, melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji rata-rata dua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran Tema Indahny Kerbersamaan Subtema 2 Keberagaman Budaya Bangsaku Pembelajaran 1 Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Lubuklinggau.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS), Pembelajaran Tema.*

**THE EFFECT OF THINK PAIR SHARE LEARNING MODEL ON
LEARNING THEME OF INDAHNYA KEBERSAMAAN STUDENTS**

Abstract

This study aims to determine the effect of Think Pair Share (TPS) learning model on the Learning of the Beautiful Theme of Subtema 2 Together in Diversity Learning Lessons 1 Grade IV Students at SD Negeri 54 Lubuklinggau. The research method used is a pure experiment that there are two classes one class as an experimental class and the other class as a control class. Data collection techniques in this study used a test which provided as many as 20 test instruments and tested them so that they got valid questions that would be used as tests for students in the control class or in the experimental class. Data analysis techniques with steps, namely: after getting the scores of students in the control class and the experimental class then the next step to look for, on average, standard deviations, conduct normality test, homogeneity test and average test of two groups. The results showed that there was a significant influence on Think Pair Share (TPS) learning model on the Learning of the Beautiful Theme of

Subtema 2 Together in Diversity Learning Lessons 1 Students in Class IV of SD Negeri 54 Lubuklinggau.

Keywords: *Think Pair Share (TPS) Learning Model, Learning Theme*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan indikator dari kemajuan suatu negara serta hal yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi yang dimiliki maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan terasa semakin penting ketika seseorang memasuki kehidupan yang lebih tinggi, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah dasar untuk menghadapi problema yang dihadapi sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Adapun pendapat dari Salamah, dkk. (2017:3) pendidikan adalah proses perubahan pola pikir, pola sikap, dan pola tindak ke arah yang dikehendaki. Dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat perlu untuk anak-anak maupun khalayak untuk dapat membentuk moral, perilaku, serta *mindset* para peserta didik yang harus dibentuk sejak mereka masih belia.

Berlakunya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkompoten dan berdaya saing sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Melalui kurikulum ini diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan secara tematik dan peserta didik dituntut aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran sehingga pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) bukan pada pendidik (*teacher centered*).

Masalah yang paling berkesinambungan dengan banyak hal adalah kurangnya pemahaman pendidik terhadap pembelajaran tematik yang mengakibatkan banyak komponen-komponen yang seharusnya dilaksanakan tidak terlaksana sebab kurangnya pemahaman pendidik tentang perkembangan

kurikulum terutama pada kurikulum 2013. Tidak sedikit pendidik yang mengalami kesulitan terhadap penerapan kurikulum 2013 sehingga terjadilah mengajar hanya sebatas pengetahuan pendidik tersebut. Demikianlah menyebabkan terjadinya ketertinggalan materi, tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sekolah dasar memiliki karakteristik yaitu di Sekolah Dasar seorang pendidik memiliki peranan dalam suatu pembelajaran yang bagaimana mengefektifitaskan pembelajaran melalui metode dan berfikir secara ilmiah. Ada beberapa tuntutan pendidik di dalam penerapan kurikulum 2013, seperti: (1) Pendidik sebagai *design* pembelajaran, (2) Pendidik sebagai seniman pembelajaran, (3) Sebagai motivator, (4) Inspirator pembelajaran, (5) Pendidik harus lebih kreatif serta inovatif, dan yang terakhir 6) Pendidik sebagai mediator pembelajaran.

Pendidikpun dituntut menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis tema, yang kemudian dikenal dengan istilah tematik. Arti kata "tematik" itu sendiri adalah bersangkutan dengan tema. Pembelajaran tematik ini sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna yaitu dengan membangun mata pelajaran terpadu yang menyatukan berbagai mata pelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang efektif dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan berkesan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Seorang pendidik harus mampu menguasai model yang akan diterapkan dalam pembelajaran, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah pembelajaran tematik. Keberhasilan pembelajaran tematik peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran tematik di kelas. Hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang telah penulis lakukan pada tanggal 09 Januari - 16 Januari 2020 di Sekolah Dasar Negeri 54

(Model) Lubuklinggau diperoleh informasi yang salah satunya bahwa kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut digunakan dalam proses pembelajaran di SDN 54 (Model) Lubuklinggau sudah menggunakan Kurikulum 2013.

Penulis juga memperoleh informasi bahwa saat proses pembelajaran berlangsung pendidik masih menggunakan proses pembelajaran yang konvensional, yang membuat para peserta didik terpacu pada pendidik sehingga menyebabkan peserta didik mengalami rasa bosan saat itulah mulai ada peserta didik yang tidak terfokus kepada pendidik, namun di lapangan peserta didik kurang berpartisipasi dan belum dilibatkan langsung dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran masih terpusat pada pendidik.

Selama proses pembelajaran berlangsung terdapat permasalahan di kelas yaitu: (1) Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh pendidik dan peserta didik pandai saja sedangkan peserta didik yang kurang pandai cenderung bersifat pasif, (2) Pendidik kurang memberikan variasi dalam menggunakan model pembelajaran, pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik. Supaya pembelajaran dikelas lebih aktif pendidik hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan keadaan kelas, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang kreatif dan variatif dapat dipilih seorang pendidik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). TPS adalah pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola peserta didik dan cara efektif untuk untuk menciptakan pola variasi diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua kegiatan pembelajaran dan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengontrol kelas secara keseluruhan. Proses pembelajaran dengan model TPS peserta didik mampu secara mandiri untuk berfikir dan memecahkan masalah dengan mitra mereka (peserta didik lain), peserta didik dapat bekerja sama dan mengeluarkan pendapat atau ide untuk berbagi dengan

peserta didik lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif peserta didik karena salah satu karakteristik pada peserta didik yaitu bermain sehingga model TPS ini cocok untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, saya sebagai penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada Tema 1 Indahya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pembelajaran 1 Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 54 (Model) Lubuklinggau.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang menggunakan desain *True Exsperimental Design*. Bentuk *True Exsperimental Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-postest control group design*. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV SD N 54 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik (Pr)	Jumlah Peserta Didik (Lk)	Jumlah
1	IV. B (Kelas Kontrol)	15	14	29
2	IV. C (Kelas Eksperimen)	17	11	28

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala model *Likert* dengan rentang skala enam. Instrumen yang akan penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes yang dapat di uji dengan berupas tes soal Pilihan ganda dengan jumlah soal tes sebanyak 15 butir soal. Instrumen penelitian menunjukkan tingkat reliabilitas dengan rumus $K-R_{20}$ koefisien sebesar 0,74. Ini berarti soal tes tersebut mempunyai derajat reabilitas tinggi dan dapat dipercayai sebagai alat ukur. Validitas instrumen, tingkat kesukaran, daya pembeda di dalam tabel.2, serta data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara menghitung skor rata-rata, simpangan baku, uji normalitas, homogenitas dan uji keasamaan rata-rata.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen

No	Validitas		Indeks Kesukaran		Ket
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
1	0,46	Cukup	0,61	Sedang	Digunakan
2	0,50	Cukup	0,71	Mudah	Digunakan
3	0,58	Cukup	0,50	Sedang	Digunakan
4	0,16	Sangat Rendah	0,11	Sukar	Tidak Digunakan
5	0,49	Cukup	0,54	Sedang	Digunakan
6	0,48	Cukup	0,61	Sedang	Digunakan
7	0,44	Cukup	0,71	Mudah	Digunakan
8	0,15	Sangat Rendah	0,18	Sukar	Tidak Digunakan
9	0,60	Tinggi	0,64	Sedang	Digunakan
10	0,47	Cukup	0,57	Sedang	Digunakan
11	0,48	Cukup	0,54	Sedang	Digunakan
12	0,55	Cukup	0,50	Sedang	Digunakan
13	0,53	Cukup	0,54	Sedang	Digunakan
14	0,09	Sangat Rendah	0,14	Sukar	Tidak Digunakan
15	0,43	Cukup	0,54	Sedang	Digunakan
16	0,51	Cukup	0,68	Sedang	Digunakan
17	0,03	Sangat Rendah	0,21	Sukar	Tidak Digunakan
18	0,42	Cukup	0,50	Sedang	Digunakan
19	0,35	Cukup	0,64	Sedang	Digunakan
20	0,07	Sangat Rendah	0,18	Sukar	Tidak Digunakan

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Data *Pretest*

Sesuai dengan tujuan dilakukannya *pretest*, yaitu untuk mengetahui gambaran awal hasil belajar siswa dalam pembelajaran sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan kondisi *pretest* hasil belajar pembelajaran tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pembelajaran 1 pada Gambar 1.

Gambar.1. Data Nilai *Pretest*

Berdasarkan hasil *pretest* kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 54,04 dan simpangan baku 10,9 sedangkan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 53,57 dan simpangan baku 15,08. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar pembelajaran tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman pembelajaran 1 berada dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata yang masih di bawah KKM.

2. Hasil Data *Posttest*

Berdasarkan hasil *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kategori tinggi. Berdasarkan data kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 79,07 dan simpangan baku 13,15 sedangkan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 71,79 dan simpangan baku 12,47. Berdasarkan data yang didapat pada Gambar.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata melewati KKM secara signifikan. Hasil *pretest* dan hasil *posttest* dikelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat meningkatnya skor dengan selisih rata-rata sebesar 25,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas eskperimen berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Gambar 2. Data Nilai *Posttest*

Data penelitian yang diperoleh baik sebelum memberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Terdapat perbedaan hasil belajar, berikut akan disajikan analisis perbandingan hasil belajar masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 3. Analisis nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Kelas	Simpangan Baku	Rata-rata Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
<i>Pretest</i>					
1	Eksperimen	10,90	53,57	3	25
2	Kontrol	15,08	54,04	3	26

No	Nama Kelas	Simpangan Baku	Rata-rata Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
<i>Posttest</i>					
1	Eksperimen	13,15	79,07	22	6
2	Kontrol	12,47	71,79	15	14

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa hasil belajar mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Dapat dilihat pada tabel.3 terdapat selisih nilai rata-rata dalam kategori tinggi. Berdasarkan tabel.3 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada sebelum dan sesudah perlakuan.

Temuan penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Selanjutnya agar dapat dipahami secara konseptual hasil penelitian ini maka akan dibahas secara mendalam.

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 79,07. Berdasarkan hasil data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum peserta didik mengalami kesulitan belajar dengan model yang konvensional. Permasalahan tersebut merupakan indikasi dari rendahnya hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui tiga tahap, yakni: *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Shoimin (2017:208) mempunyai pendapat bahwa "*Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi peserta didik waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Teknik ini menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini peserta didik

dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan peserta didik juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengandung respon dari seluruh peserta didik yang ada di kelas, dimana masing-masing peserta didik terlibat aktif dalam setiap kelompoknya. Pelaksanaan model pembelajaran ini relatif sederhana dan tidak menyita waktu lama untuk mengatur tempat duduk maupun dalam mengelompokkan peserta didik, karena kelompok bisa dibentuk berdasarkan samanya nomor urut yang peserta didik dapatkan saat berhitung. Model ini diharapkan efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Hasil Belajar Pre-Tes (Tes Awal)

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol serta sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diterapkan, selain kami melakukan wawancara kepada guru kelas eksperimen maupun kelas kontrol maka yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan pre-tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang tema Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pembelajaran 1 materi organ pendengaran, cara menyikapi keberagaman agama, suku dan budaya serta materi tentang gagasan utama dan gagasan penjelas. Pre-tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 April 2020.

Jumlah peserta didik untuk kelas eksperimen sebanyak 28 peserta didik yang terdiri dari 17 perempuan dan 11 laki-laki sedangkan untuk kelas kontrol berjumlah 29 peserta didik yang terdiri dari 15 perempuan dan 14 laki-laki. Soal pre-tes yang digunakan berupa instrumen yang telah diujicobakan kepada peserta didik yang sudah mempelajari materi tersebut dari uji instrumen yang dilakukan peneliti sehingga didapat 15 soal polihan ganda untuk menguji hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil pengolahan data pre-tes peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut disajikan analisis dari hasil pre-tes dalam penelitian pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Sebaran Pre-tes Penelitian

Pre-Tes	Konvensional	Think Pair Share	Jumlah
Tinggi	6	5	11
Sedang	13	14	27
Rendah	10	9	19
Total	29	28	57

Setelah pengolahan data hasil pretes yang didapat pada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka berbagai nilai yang dapat dijadikan perhitungan yang signifikan yang diperoleh dari nilai rata-rata dari masing-masing kelas, nilai tertinggi, nilai terendah, dan simpangan baku dari masing-masing kelas. Untuk melihat kemampuan awal pada peserta didik di kelas eksperimen dan kemampuan awal pada peserta didik di kelas kontrol secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Nilai Tes Awal (Pre-Tes)

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Simpangan Baku
Eksperimen	28	80	33	52,70	10,9
Kontrol	29	87	20	54,03	15,08

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dan nilai terendah pre-tes pada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Nilai rata-rata pre-tes pada peserta didik di kelas eksperimen sebesar 52,70 dengan simpangan baku 10,9 sedangkan nilai rata-rata pre-tes pada peserta didik pada kelas kontrol sebesar 54,03 dengan simpangan baku 15,08. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda dengan selisih sebesar 0,83.

Dengan demikian, nilai rata-rata pre-tes pada peserta didik di kelas eksperimen lebih kecil daripada nilai rata-rata pre-tes pada peserta didik di kelas kontrol namun, hal tersebut belum cukup untuk mengetahui signifikansi perbandingan nilai pre-tes pada peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu harus dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 14 April s/d 14 Mei 2020 di SD Negeri 54 (Model) Lubuklinggau, penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran tematik sangat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang diberikan, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tercipta kondisi belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berhasil atau tidaknya peserta didik atau pendidik dalam pembelajaran dapat dilihat pada hasil tes akhir (pos-tes) yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Namun hasil belajar yang dicapai peserta didik terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik itu sendiri maupun pendidik yang mendidik, hal ini disebabkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Menurut Jamal, F. (2014:20) sebagai berikut kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, misalnya bakat minat, kesehatan, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Analisis data pos-tes terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Ini disebabkan karena perlakuan pembelajaran yang diberikan berbeda. Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 71,79 dan standar deviasi 12,47 sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan diperoleh nilai rata-rata 79,07 dan standar deviasi 13,15. Demikian daripada itu nilai rata-rata pos-tes kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pos-tes kelas kontrol.

Dengan menggunakan uji-t, didapat diperoleh $t_{hitung} = 5,69$. Derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 29 + 28 - 2 = 55$ dan $\alpha = 0,05$. Nilai t_{tabel} dengan $dk=55$. Jadi, nilai $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(0,95)} = 1,671$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} = 5,69 < t_{tabel} = 1,671$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan

demikian ada pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik materi pada tema 1 indahny kebersamaan subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman pembelajaran 1 dengan beberapa indikator yang materinya tentang organ pendengaran, kalimat pejelasan beserta gagasan utama dan menyikapi perbedaan agama, suku, budaya dan adat-istiadat yang ada dari daerah yang berbeda-beda di SD Negeri 54 (Model) Lubuklinggau.

Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol dengan model konvensional sebesar 71,79 dengan standar nilai KKM 70 dan yang berhasil mencapai KKM hanya 15 peserta didik dari 29 peserta didik. Sedangkan pada pos-tes kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang memperoleh rata-rata sebesar 79,07 dengan peserta didik yang berhasil mencapai KKM sebanyak 22 peserta didik dari 28 peserta didik.

D. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar Tematik peserta didik yang berjumlah 28 siswa di kelas IV.C SD Negeri 54 (Model) Lubuklinggau yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Tema 1 Indahny Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pembelajaran 1 masuk dalam kategori baik, dan peserta didik sudah mampu atau mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.
2. Hasil belajar Tematik peserta didik yang berjumlah 29 siswa di kelas VI.B SD Negeri 54 (Model) Lubuklinggau yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Tema 1 Indahny Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pembelajaran 1 masuk dalam kategori cukup, dan siswa sudah mampu atau mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Tema 1 Indahny Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pembelajaran 1 di kelas VI SD Negeri 54 (Model) Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2020/2021,

dimana nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamal, F. (2014). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan*. Jurnal Pendidikan Matematika, 01, (01), Hal: 18-36.
- Salamah, U., dkk. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Malang, Jatim: Madani.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Depok, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.